BAB V

PENTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah::

1. Strategi pembelajaran guru telah mengalami pergeseran ke arah pendekatan aktif dan kontekstual. Guru mulai menerapkan metode ceramah, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek (PBL), yang mencerminkan upaya adaptasi terhadap prinsip Kurikulum Merdeka.
2. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan, khususnya ketika materi disampaikan dengan cara menarik dan relevan. Namun, partisipasi masih bervariasi tergantung pada motivasi siswa dan pendekatan yang digunakan guru.
3. Pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya sudah baik, terutama dalam aspek pemahaman konsep dan pengembangan karakter. Akan tetapi, belum semua siswa menunjukkan hasil yang merata, disebabkan oleh perbedaan kesiapan belajar dan lingkungan pendukung.
4. Hambatan pelaksanaan masih ditemukan, antara lain keterbatasan fasilitas praktik, kendala ekonomi siswa dalam mengikuti proyek. Hambatan ini menghambat optimalisasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh.

5.2 Implikasi

1. Implikasi Praktis

Berdasarkan temuan di lapangan, dapat dirumuskan beberapa langkah praktis untuk meningkatkan efektivitas Kurikulum Merdeka di SMA PGRI 2 Kota Jambi:

- a. Guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti diskusi kelompok, eksperimen sederhana, dan proyek kontekstual. Hal ini didasarkan pada pengamatan bahwa siswa lebih aktif saat pembelajaran terasa menyenangkan dan relevan. Strategi ini dapat mengurangi dominasi metode ceramah yang masih banyak digunakan, serta mendukung prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- b. Sekolah perlu menyediakan alat praktik sederhana dan bahan proyek secara bertahap. Keterbatasan fasilitas menjadi hambatan utama dalam pembelajaran praktik, sebagaimana dikeluhkan oleh guru dan siswa. Pengadaan fasilitas ini akan mendukung pelaksanaan proyek yang lebih merata dan berkualitas, serta menciptakan pembelajaran berbasis pengalaman yang lebih bermakna.
- c. Perlu disiapkan mekanisme subsidi proyek bagi siswa yang tidak mampu. Temuan lapangan menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan mengikuti kegiatan proyek karena faktor ekonomi. Dengan dukungan pendanaan dari sekolah atau komite, semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti pembelajaran berbasis proyek tanpa beban finansial yang berlebihan.

- d. Budaya kolaboratif antar guru perlu diperkuat melalui forum berbagi praktik baik dan diskusi rutin. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka belum seragam antar guru. Dengan adanya wadah diskusi dan evaluasi bersama, guru dapat saling mendukung dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.
- e. Siswa perlu diberikan pembinaan yang berkelanjutan terkait motivasi dan kemandirian belajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa hanya aktif ketika pelajaran dianggap menarik atau mudah dipahami. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya sistematis dari sekolah dan guru untuk menanamkan semangat belajar mandiri, rasa tanggung jawab, serta keterampilan mengelola waktu. Pembinaan ini dapat dilakukan melalui bimbingan rutin, penguatan karakter dalam kegiatan proyek, serta refleksi belajar di akhir sesi pembelajaran.

2. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian tentang implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah menengah. Secara teoritis, pelaksanaan kurikulum yang berbasis pada pembelajaran berdiferensiasi dan partisipatif seharusnya mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong kemandirian belajar, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Namun, temuan di lapangan memperlihatkan bahwa belum semua elemen pembelajaran berjalan sesuai dengan teori tersebut. Misalnya, sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam merancang modul ajar dan menerapkan strategi

pembelajaran inovatif, sementara sebagian siswa belum menunjukkan keterlibatan yang konsisten.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan *Project-Based Learning* (PBL) yang seharusnya menciptakan pembelajaran kontekstual dan menyenangkan, belum optimal diterapkan karena keterbatasan fasilitas dan anggaran proyek. Temuan ini mengonfirmasi bahwa keberhasilan teori PBL dan pembelajaran diferensiasi sangat bergantung pada kesiapan sumber daya sekolah, dukungan kebijakan, serta pelatihan guru yang berkelanjutan.

Dengan demikian, secara teoritis dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada desain kurikulum dan model pembelajarannya, tetapi juga pada faktor kontekstual di lapangan, seperti kesiapan guru, sarana prasarana, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, teori-teori pendidikan seperti keterlibatan siswa (Fredricks et al., 2004), taksonomi berpikir (Anderson & Krathwohl, 2001), dan pendekatan berbasis proyek (Thomas, 2000) perlu diterapkan secara fleksibel, dengan mempertimbangkan kondisi nyata dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti memberikan sejumlah saran praktis yang dapat diterapkan oleh berbagai pihak terkait.

1. Untuk Guru

Untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat kelas, guru diharapkan dapat menjalankan langkah-langkah berikut:

- a. Mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif dan variatif seperti diskusi, proyek, dan simulasi kontekstual.
- b. Menerapkan asesmen formatif secara rutin agar perkembangan siswa dapat dipantau dan ditindaklanjuti.
- c. Menyesuaikan pendekatan belajar berdasarkan kebutuhan, kemampuan, dan karakter siswa melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi.

2. Untuk Sekolah

Berikut rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh pihak sekolah guna mendukung keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara optimal:

- a. Meningkatkan ketersediaan fasilitas pembelajaran berbasis proyek seperti alat praktik sederhana dan bahan ajar kontekstual.
- b. Mendorong kolaborasi antar guru melalui komunitas belajar dan forum refleksi praktik.
- c. Menyediakan alokasi anggaran bagi siswa yang kesulitan secara ekonomi untuk mendukung pelaksanaan proyek dan kegiatan pembelajaran mandiri.

3. Untuk Pemerintah dan Pengambil Kebijakan

Sebagai penentu arah kebijakan pendidikan, pemerintah dan pengambil kebijakan diharapkan dapat mengambil langkah-langkah berikut:

- a. Menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka secara merata dan berkelanjutan.
- b. Memberikan dukungan dalam bentuk modul ajar, bahan asesmen, dan strategi implementasi P5 yang aplikatif.

- c. Menyalurkan bantuan sarana dan prasarana pendidikan terutama untuk sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Sebagai upaya pengembangan kajian ilmiah di masa mendatang, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Melakukan kajian lebih dalam mengenai hubungan antara motivasi belajar siswa dan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.
- b. Mengeksplorasi efektivitas pelaksanaan kurikulum ini pada jenjang dan wilayah sekolah yang berbeda.
- c. Menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk memperkaya perspektif dalam mengevaluasi kebijakan kurikulum.